

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang sering ditemui orang merokok di mana-mana, baik di kantor, di pasar ataupun tempat umum lainnya atau bahkan di kalangan rumah tangga sendiri. Kebiasaan merokok dimulai dengan adanya rokok pertama. Umumnya rokok pertama dimulai saat usia remaja. Studi Mirnet (Tuakli.dkk, 1990 dalam Nasution, 2007) menemukan bahwa perilaku merokok diawali oleh rasa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya. Smet (1994) mengatakan bahwa mulai merokok terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial. Modelling (meniru perilaku orang lain) menjadi salah satu determinan dalam memulai perilaku merokok (Sarafino, 1994). Berdasarkan pemaparan dari detik.com pada tahun 2013 bahwa jumlah perempuan perokok di Indonesia meningkat 5 kali lebih banyak dibanding pria. Ada tren jumlah perokok perempuan terus meningkat sedangkan perokok laki-laki stabil. Setiap tahunnya 1,5 juta orang meninggal dunia karena rokok dan 25.000 orang yang meninggal diantaranya adalah perokok pasif. Di Indonesia, perokok lelaki sebanyak 65,9% dan 4,5% perempuan. Data Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Departemen Kesehatan RI, jumlah tersebut terus naik, terutama perokok perempuan.

Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang manapun sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain yang berada di sekelilingnya. Berdasarkan KS Nasional Thailand (dalam Phanucharas & Chalongsuk, 2009) menemukan juga bahwa pada tahun 2004, rata-rata usia inisiasi perokok yaitu pada usia 18 tahun, yang berada diusia rata-rata yang sama dengan mahasiswa. Perokok ini mungkin akan terus merokok selama 23 tahun dan kemudian tinggalkan merokok karena sakit akibat merokok. Penelitian ini dievaluasi perilaku merokok dan pengetahuan yang berhubungan dengan merokok mahasiswa di Universitas Silpakorn yang merokok. Hasil dari penelitian ini mungkin berguna untuk meningkatkan perhatian siswa perokok tentang penyakit dan zat-zat beracun dari rokok, dan mendorong mereka untuk berhenti merokok (Phanucharas & Chalongsuk, 2009).

Merokok selama masa kanak-kanak juga terkait dengan perilaku berisiko lainnya seperti alkohol dan penggunaan narkoba, yang membawa dengan mereka kesehatan negatif tambahan dan hasil sosial. Meskipun orang-orang muda yang umumnya pengetahuan tentang efek samping dari tembakau, 38% dari orang-orang muda percaya itu adalah keren untuk seseorang seusia mereka untuk mencoba merokok. Dengan demikian, merokok dianggap oleh orang-orang muda di Inggris sebagai bentuk yang paling diterima kedua

penggunaan zat kurang diterima daripada menggunakan alkohol namun lebih diterima daripada mabuk. Sedangkan proporsi orang-orang muda yang merokok telah menurun dalam beberapa tahun terakhir, pada tahun 2007 lebih dari setengah dari anak usia 15 tahun di Inggris telah mencoba merokok dengan 12% dari anak laki-laki dan 19% anak perempuan secara teratur merokok. Di Inggris, merokok secara teratur antara usia 15 tahun telah dikaitkan dengan faktor termasuk menjadi perempuan, menjadi latar belakang putih etnis, pembolosan, tingkat yang lebih tinggi dari penggunaan alkohol, dan penggunaan narkoba. Misalnya, orang-orang muda yang telah mengambil obat setidaknya sekali dalam setahun terakhir lebih dari 13 kali lebih mungkin menjadi perokok rutin dari pengguna non-narkoba (Atkinsondkk, 2009).

Ada banyak alasan yang melatar belakangi perilaku merokok. Secara umum menurut Kurt Lewin (dalam Komasari & Helmi, 2000). Bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor lingkungan, juga disebabkan faktor-faktor dari dalam diri individu.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada hari minggu, tanggal 3 januari 2016 kepada subjek berinisial “N.P.A” seorang mahasiswi mengatakan bahwa fungsi merokok itu untuk membuat dirinya *Relaxs*, tenang , dan nyaman. Dalam satu hari subjek dapat menghabiskan satu bungkus rokok dalam sehari. Subjek biasanya

merokok di kost, tempat nongkrong, tempat makan , sampai dikamar mandi saat buang air besar. Waktu yang pas untuk subjek merokok adalah dikala waktu santai.

Lalu dari hasil wawancara yang dilakukan oleh subjek berinisial “G.A” pada hari sabtu, tanggal 10 January 2016 mengatakan bahwa fungsi merokok pada kehidupan sehari-hari subjek adalah untuk mengisi waktu luang, lalu intensitas subjek merokok sangatlah sering kadang sampai tidak terhitung sudah berapa batang rokok sehari yang sudah ia hisap. Subjek merokok dimana saja selama ada rokok disitu, dia pasti akan merokok. Waktu yang selalu dihabiskan oleh subjek untuk merokok adalah saat nganggur, santai, nongkrong, makan, dan buang air besar.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa “Merokok sebagai bentuk perilaku merupakan manifestasi dari kebutuhan-kebutuhan tertentu yang dapat terpuaskan apabila seseorang merokok. Perilaku merokok merupakan reaksi seseorang dengan cara mengisap rokok yang dapat diamati atau diukur dengan melihat volume atau frekuensi merokok seseorang (Shiffman, 1993).”

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa Merokok sebagai bentuk perilaku merupakan manifestasi dari kebutuhan-kebutuhan tertentu yang dapat terpuaskan apabila seseorang merokok. Perilaku merokok merupakan reaksi seseorang dengan cara mengisap rokok

yang dapat diamati atau diukur dengan melihat volume atau frekuensi merokok seseorang. Pertanyaan penelitian yang muncul adalah “Bagaimana faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta ?

B. Tujuan Penelitian

Untuk memahami dan mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku merokok mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

C. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu :

1. Menambah khasanah keilmuan psikologi khususnya dalam bidang psikologi sosial, psikologi perkembangan, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para mahasiswa agar mereka bisa mengerti bahwa perilaku merokok di kalangan mahasiswa seharusnya tidak dijadikan sebagai kebiasaan dan gaya hidup.